

IMPLEMENTASI PELAKSANAAN UJI KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK PEMESINAN DI SMK NEGERI 1 SINGOSARI

Oleh:

Desi Adi Saputro, Yoto, dan Suharmanto

Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang

Email: adhiclara69@gmail.com; yoto.1718@yahoo.com;

suharmantoum@gmail.com

Abstrak. Uji Kompetensi Kejuruan merupakan evaluasi terhadap kompetensi yang telah diperoleh oleh siswa selama mengikuti pendidikan di SMK, sebagai bukti kelulusan siswa diberi sertifikat hasil uji kompetensi. SMK Negeri 1 Singosari telah menjalankan Uji Kompetensi Kejuruan dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa: SMK telah menjalankan UKK sesuai dengan prosedur. SMK dengan DU/DI mempersiapkan secara bersama UKK mulai dari verifikasi kelayakan tempat, pengujian, analisis soal dan pedoman penilaian. Selanjutnya proses pelaksanaan UKK dijalankan bersama antara pengujian internal dan pengujian eksternal. Pengujian menilai unjuk kerja siswa pada saat UKK dengan pedoman penilaian yang sudah disepakati. Siswa dinyatakan lulus jika mencapai standar minimal kelulusan yaitu 75. Siswa yang lulus diberikan sertifikat sebagai bukti legalitas. Hal ini patut dijadikan contoh oleh SMK lain serta sebagai ajang promosi SMK untuk calon lulusannya.

Kata Kunci: Uji Kompetensi Kejuruan, Kerjasama, Dunia Usaha/Industri, SMK

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu. Menurut Subagio (2013:4) menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan non akademis yang berorientasi pada praktik-praktik dalam bidang pertukangan, bisnis, industri, pertanian, transportasi, pelayanan jasa, dan sebagainya. Sementara itu, menurut *Vocational Instructional Service* dalam Sintawati (2010:1035) pendidikan kejuruan didefinisikan sebagai “*Vocational educational is simply training for skills, training the hands*”.

Melihat kondisi saat ini bahwa Indonesia telah memasuki MEA, maka perlu untuk ditingkatkan pendidikan di Indonesia

terutama pendidikan kejuruan yang secara pengertian mempersiapkan siswa untuk siap bekerja. Pendidikan kejuruan harus dijadikan sebagai program unggulan untuk mempersiapkan masyarakat Indonesia dalam menghadapi MEA. Hal ini seperti pendapat yang disampaikan oleh Pramudyo (2014:96) yang mengemukakan bahwa “Pemerintah juga perlu menelurkan berbagai strategi yang tertuang dalam kebijakan, program-program kegiatan serta didukung pelaksanaan yang serius melalui kerjasama Pemerintah, Akademisi, dan Dunia Usaha (Industri) Indonesia sehingga Indonesia dapat lebih siap menghadapi MEA”.

Ketika melihat kondisi sekarang ini menurut BPS bahwa pengangguran terbanyak adalah lulusan SMK (Jefriando dalam Detik.com, 2015). Data BPS menunjukkan

7,45 juta pengangguran di Indonesia dan persentase pengangguran untuk SMK adalah 9,05%. Menanggapi dari data tersebut, seharusnya masyarakat semakin sadar bahwa peningkatan kompetensi di SMK harus di giatkan agar lulusan SMK tidak menganggur. SMK harus meningkatkan pendidikannya melalui strategi-strategi yang baik terutama pada *Soft Skill* siswanya. Hal ini karena, pentingnya *Soft Skill* di dunia kerja sangat diperhatikan. Memang *Hard Skill* menjadi patokan awal Industri ketika merekrut pekerja, akan tetapi lebih banyak dan perhatian ditujukan pada *Soft Skill* melalui berbagai tes dan wawancara untuk mengukurnya.

Jika dilihat data diatas perlu ditingkatkan untuk lulusan SMK selanjutnya agar pengangguran semakin berkurang. Peningkatan ini bisa dilakukan dengan meningkatkan kerjasama dengan dunia usaha atau industri. Adanya *Link and Match* antara dunia usaha/dunia industri dengan SMK akan mampu memberikan dampak positif yaitu SMK akan mampu mempersiapkan kompetensi baik *Hard skill* maupun *Soft skill* yang memang dibutuhkan oleh dunia usaha atau dunia industri.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pasal 1 menjelaskan bahwa dunia usaha adalah usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia. Saraswati (2012:2) berpendapat bahwa dunia usaha adalah tempat yang merupakan poros dari bergeraknya segala sesuatu yang inovatif, dengan teknik yang berbeda, untuk menghasilkan kesejahteraan orang banyak yang dipimpin oleh seorang yang kreatif yang disebut dengan *entrepreneur*. Kedua

pendapat ini menggambarkan bahwa tempat bergeraknya segala ekonomi yang berjalan dengan inovatif, dengan teknik yang berbeda, untuk menghasilkan kesejahteraan orang banyak yang dipimpin oleh seorang yang kreatif.

Menurut Anggraeni (2014:84) bahwa “Dunia usaha/dunia industri diikutsertakan secara aktif dalam merencanakan dan melaksanakan program pendidikan dengan sistem ganda, oleh karena itu perlu juga diberikan rangsangan dan motivasi bagi dunia usaha/dunia industri agar lebih antusias untuk kerjasama dengan SMK”. Penjelasan ini menunjukkan bahwa SMK harus mampu mengajak dunia usaha/dunia industri untuk bekerja sama dalam setiap perencanaan dan pelaksanaan agar dunia usaha/dunia industri memberikan kepercayaan kepada lulusan SMK. Jika hal tersebut terlaksana dengan baik, maka pengangguran lulusan SMK akan berkurang.

Kebijakan “*Link and Match*” yang ditelah ditetapkan oleh Departemen pendidikan Nasional sebagai pijakan SMK agar mau secara aktif menjalin kerjasama dengan dunia usaha/industri dalam penyelenggaraan pendidikan. Salah satu implikasi dari kebijakan ini adalah pelaksanaan Uji Kompetensi Kejuruan (UKK) dalam rangka sertifikasi lulusan SMK. Peran dunia usaha/ industri dalam pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) sudah ditetapkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan yaitu sebagai Assesor atau penguji.

Menurut Abdurahman (2015:57) uji kompetensi adalah proses penilaian, baik teknis maupun nonteknis, melalui pengumpulan bukti yang relevan untuk menentukan apakah seseorang kompeten atau belum kompeten pada suatu unit kompetensi atau kualifikasi tertentu. Pengertian ini menun-

jukkan bahwa uji kompetensi bertujuan untuk melihat bukti terhadap peserta didik di SMK yang telah melalui proses pembelajaran dan telah memiliki kompetensi. Hal ini juga seperti pendapat Irwanti (2014:422) bahwa uji kompetensi diperlukan untuk mengetahui kemampuan atau keahlian (kompetensi) seseorang sesuai dengan standar profesi.

Uji Kompetensi Kejuruan merupakan proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Uji kompetensi kejuruan yang dilaksanakan di SMK juga membutuhkan dunia usaha/dunia industri sebagai penilai uji kompetensi yang nantinya hasil uji ini akan dapat dipakai oleh dunia usaha/industri untuk merekrut tenaga kerja dari SMK. Salah satu bukti keterlibatan dunia usaha/industri dalam uji kompetensi seperti disampaikan oleh hasil penelitian Samsudi, Budiyono, Suprptono, Wijaya, dan Widayat dalam Abdurrahman (2015:54) bahwa penyelenggaraan uji kompetensi siswa SMK menunjukkan bahwa: (1) 50.33% sekolah berkolaborasi dengan DU/DI; (2) 26.04% sekolah berkolaborasi dengan asosiasi profesi; (3) 18.72% UKK diselenggarakan oleh sekolah sepenuhnya; (4) 17.33% sekolah berkolaborasi dengan LSP; dan (5) 1.84% sekolah melaksanakan dengan model lain yaitu penyelenggaraan uji kompetensi dilakukan malai latihan dan pendidika teknik (BLPT).

Setelah memperoleh sertifikat, lulusan SMK terkadang masih kesusahan untuk memperoleh pekerjaan. Padahal bukti kompetensi yang dimiliki lulusan SMK sudah diperoleh, akan tetapi sertifikat terkadang tidak diperhitungkan oleh DU/DI. Hal ini mungkin terjadi akibat kurangnya daya jual kompetensi tersebut. Jika melihat permasalahan seperti diatas, maka SMK perlu meningkatkan kerjasama dengan dunia usaha/

industri. Ketika kerjasama terjalin dengan baik, maka UKK juga bisa dijadikan ajang promosi lulusannya. Dunia usaha/industri diajak bersama-sama untuk menyiapkan Uji Kompetensi Keahlian (UKK). Setelah itu perlu dilihat dilapangan setiap tahap pelaksanaan Uji kompetensi Keahlian (UKK) agar tidak terjadi keraguan akan lulusan SMK.

Berdasarkan pada pedoman penyelenggaraan uji kompetensi keahlian (UKK) dan sertifikasi siswa SMK pada ujian nasional tahun pelajaran 2015/2016 bahwa dunia usaha/dunia industri juga bisa berperan sebagai pengembang dan penilai uji kompetensi keahlian. Mulai dari tahap verifikasi tempat penyelenggaraan, membantu pembuatan naskah soal, penguji/asesor, dan yang mengeluarkan sertifikat (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2016). Peran yang sangat penting dalam pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) untuk SMK.

Menurut Sintawati (2010:1038) menyatakan bahwa penilaian UKK di SMK idealnya dilakukan di industri atau oleh asesor yang berasal dari industri/dunia usaha. Hal ini yang membuat SMK menyelenggarakan UKK bersama-sama dengan DU/DI untuk mencapai hasil yang maksimal dan sesuai dengan kebutuhan DU/DI. Peran DU/DI diharapkan lebih banyak untuk penyelenggaraan UKK ini karena yang mengerti kebutuhan dan kompetensi di dunia kerja adalah dunia usaha/industri. Selain itu menurut Irwanti (2014:421) menjelaskan bahwa penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan merupakan penilaian internal dalam rangka penjamin mutu, sedangkan penilaian oleh pemerintah dan masyarakat (DU/DI) merupakan penilaian eksternal sebagai pengendali mutu.

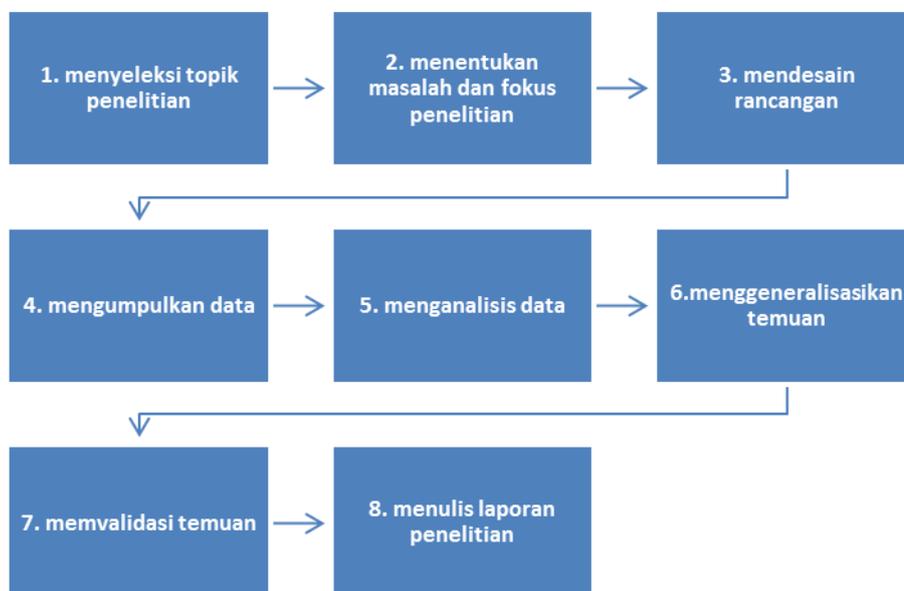
Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ”Implementasi Pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Singosari”. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui persiapan yang dilakukan SMK Negeri 1 Singosari dalam UKK (2) untuk mengetahui proses pelaksanaan UKK di SMK Negeri 1 Singosari (3) Untuk mengetahui evaluasi dan penerbitan sertifikat UKK di SMK Negeri 1 Singosari.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan arti dari pendekatan kualitatif yaitu penelitian untuk menemukan sesuatu dalam pengamatan dari suatu persoalan,

peneliti harus melihat kealamiah atau naturalistik dari suatu peristiwa, mendalami persoalan secara fenomenologis, interaksi simbolik, etnografi, studi kasus, dan mendiskripsikan sifat-sifat kuantitatif (Ulfatin, 2014:19).

Keunikan dari penelitian ini yang membawa peneliti untuk memilih jenis penelitian jenis studi kasus sebagai rancangan penelitiannya. Penggunaan jenis penelitian ini karena studi kasus bertujuan ini adalah untuk mengungkapkan proses pelaksanaan Uji Kompetensi Kejuruan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Singosari secara intensif dan rinci dalam keadaan yang alamiah atau naturalistik. Penelitian kualitatif yang menjadikan peneliti sebagai instrumen kunci, sehingga pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan (observasi), wawancara, dan analisis dokumen.



Gambar 1 langkah-langkah studi kasus dalam penelitian kualitatif (Sumber: Ulfatin, 2014:163)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan menjelaskan hasil-hasil temuan penelitian Temuan merujuk pada fokus penelitian yaitu: tahap persiapan UKK di SMK Negeri 1 Singosari, Tahap Pelaksanaan UKK di SMK Negeri 1 Singosari, tahap evaluasi dan penerbitan sertifikat UKK di SMK Negeri 1 Singosari.

Persiapan Uji Kompetensi Kejuruan di SMK Negeri 1 Singosari

Jika melihat hasil dari data yang dikumpulkan melalui wawancara dan dokumen di SMK Negeri 1 Singosari, maka diperoleh (1) SMK Negeri 1 Singosari telah melaksanakan verifikasi tempat pelaksanaan uji kompetensi kejuruan; (2) SMK Negeri 1 Singosari melaksanakan verifikasi tempat dengan menggunakan instrumen uji kelayakan tempat dari dinas pendidikan; (3) SMK Negeri 1 Singosari bersama dengan industri melaksanakan verifikasi kelayakan tempat pelaksanaan uji kompetensi kejuruan; (4) SMK Negeri 1 Singosari melaksanakan uji kompetensi kejuruan berdasarkan surat keputusan Dinas Pendidikan Kabupaten Malang setelah melaksanakan verifikasi tempat; (5) SMK Negeri 1 Singosari mendapatkan soal-soal, pedoman penilaian dari Dinas Pendidikan.

Syarat-syarat yang telah dipenuhi oleh SMK Negeri 1 Singosari untuk DU/DI yang diajak bekerjasama adalah: (1) Industri yang dijalin berskala nasional dengan bidang keahlian sama; (2) Industri yang dijalin telah bekerjasama lebih dari 3 tahun; (3) Industri memiliki penguji yang akan dikirimkan; (4) Industri memberikan pengesahan atas sertifikat UKK Teknik Mesin SMK Negeri 1 Singosari.

Temuan penelitian mengenai persyaratan pengujian eksternal dan internal menunjukkan bahwa: (1) Pengujian UKK Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Singosari merupakan gabungan pengujian eksternal dan internal; (2) Pengujian eksternal yang ditunjuk memenuhi syarat minimal yang dimuat dalam Pedoman UKK 2016; (3) Pengujian internal telah memenuhi syarat minimal yang dimuat dalam Pedoman UKK 2016.

Pelaksanaan Uji Kompetensi Kejuruan di SMK Negeri 1 Singosari

Temuan-temuan penelitian yang didapatkan untuk tahap pelaksanaan UKK ini adalah: (1) Assesor/pengujian di SMK Negeri 1 Singosari menggunakan lembar penilaian dari pemerintah pusat baik eksternal maupun internal; (2) Assesor/pengujian juga telah menilai sesuai dengan hasil unjuk kerja siswa dengan menggunakan lembar penilaian yang telah disediakan; (3) Assesor/pengujian internal dan eksternal juga melakukan modifikasi untuk menyesuaikan dengan keadaan dan cakupan materi pada kompetensi teknik pemesinan yang telah diajarkan di SMK Negeri 1 Singosari serta melihat keadaan mesin yang ada; (4) Assesor/pengujian melaksanakan ujian ulang bagi siswa yang belum mencapai standar dari penilaian yang dilakukan; (5) Hasil penilaian disetorkan pada pelaksana Ujian Nasional Tingkat Kabupaten/Kota untuk kemudian mengirimkannya ke Pelaksana Ujian Nasional Tingkat Provinsi.

Evaluasi dan Penerbitan Sertifikat Uji Kompetensi Kejuruan

Berdasarkan pada hasil wawancara dan data-data yang didapatkan di SMK Negeri 1 Singosari, sehingga dihasilkan beberapa temuan Penelitian yaitu: (1) Sertifikat

uji kompetensi kejuruan diterbitkan di SMK Negeri 1 Singosari dengan format yang sudah ada dengan melibatkan industri untuk memberikan pengesahan atas nilai siswa yang telah mengikuti uji kompetensi kejuruan; (2) Sertifikat diberikan kepada siswa yang lulus uji kompetensi kejuruan; (3) Sertifikat ditanda-tangani oleh industri sebagai pengesahan atas penerbitan sertifikat uji kompetensi kejuruan bagi siswa SMK Negeri 1 Singosari.

Persiapan Uji Kompetensi Kejuruan di SMK Negeri 1 Singosari

Tahap persiapan merupakan kegiatan penting dalam perencanaan uji kompetensi kejuruan. Perencanaan yang matang akan menghasilkan kualitas pelaksanaan yang baik. Uji kompetensi kejuruan yang dipersiapkan secara baik juga akan memberikan hasil yang baik pula. Uji kompetensi kejuruan memiliki arti penting di SMK. hal ini karena syarat lulusan SMK memiliki kompetensi di bidangnya dibuktikan dengan adanya sertifikat. Sertifikat ini diperoleh melalui uji kompetensi kejuruan.

Jika melihat pedoman UKK 2016, maka SMK Negeri 1 Singosari telah melaksanakan tahap persiapan sesuai dengan prosedur. Hal-hal yang telah dipenuhi oleh SMK negeri 1 Singosari dalam Pedoman UKK 2016 (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2016:6) adalah (1) Penyelenggaraan UKK harus dilakukan verifikasi kelayakan tempat; (2) pelaksanaan verifikasi dilakukan dengan melibatkan DU/DI.

Selanjutnya adalah persyaratan Dunia Usaha/Industri yang dapat dilibatkan di SMK Negeri 1 Singosari telah memenuhi syarat yang telah dimuat dalam Pedoman UKK 2016. Syarat-syarat yang telah dipe-

nuhi oleh SMK Negeri 1 Singosari adalah: (1) Industri yang dijalin berskala nasional dengan bidang keahlian sama; (2) Industri yang dijalin telah bekerjasama lebih dari 3 tahun; (3) Industri memiliki penguji yang akan dikirimkan; (4) Industri memberikan pengesahan atas sertifikat UKK Teknik Mesin SMK Negeri 1 Singosari.

Menurut pendapat Irwanti (2014:427) yang menjelaskan bahwa DU/DI berfungsi sebagai eksternal yang harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan mempunyai kompetensi yang sesuai dengan bidang yang diujikan. Pendapat ini memberikan arti penting bahwa DU/DI memiliki kompetensi yang sudah terbukti sesuai dengan bidang keahliannya. Selain itu menurut Suranto (2012:6) yang menyatakan bahwa kegiatan UKK dengan melibatkan pihak eksternal, pada hakikatnya adalah sebuah pengakuan dari DU/Di terhadap kompetensi siswa SMK. Jika merujuk pada dua pendapat ini, maka SMK Negeri 1 Singosari telah menjalin kerjasama yang baik dengan DU/DI.

Tahap persiapan ini juga memper-syaratkan Penguji UKK, baik penguji eksternal dari DU/DI maupun penguji internal dari sekolah. Setelah melihat hasil temuan penelitian dari wawancara dan dokumen, SMK Negeri 1 Singosari telah mempersiapkan penguji UKK dengan baik. Hal ini terbukti dengan temuan penelitian bahwa: (1) Penguji UKK Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Singosari merupakan gabungan penguji eksternal dan internal; (2) Penguji eksternal yang ditunjuk memenuhi syarat minimal yang dimuat dalam Pedoman UKK 2016; (3) Penguji internal telah memenuhi syarat minimal yang dimuat dalam Pedoman UKK 2016.

Selain merujuk pada Pedoman UKK 2016, ada pendapat dari Irwanti (2014:427)

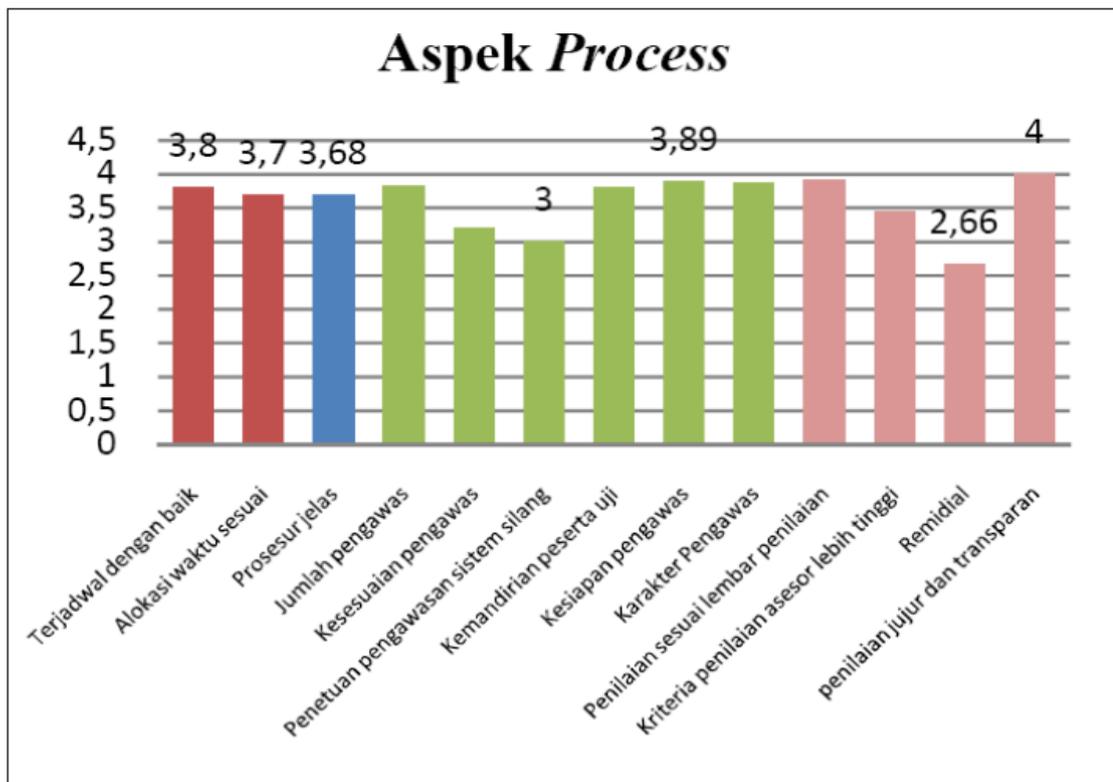
yang mengemukakan bahwa indikator yang terdapat pada aspek input pada uji kompetensi kejuruan, yaitu: (1)Kesesuaian uji kompetensi kejuruan siswa dengan kriteria asesor; (2)Ketersediaan perangkat uji kompetensi kejuruan; (3)Kelayakan tempat uji kompetensi kejuruan; (4)Kelengkapan sarana dan prasarana. Keempat indikator ini telah dipenuhi oleh SMK Negeri 1 Singosari. Hal ini memberikan gambaran bahwa SMK Negeri 1 Singosari serius untuk mempersiapkan sertifikasi untuk siswanya.

Berdasarkan temuan-temuan yang telah dipaparkan dan dilakukan pembahasan dengan merujuk beberapa sumber tentang tahap persiapan UKK, maka SMK Negeri 1 Singosari telah mempersiapkan UKK dengan baik. Jika pada tahap persiapan ini di-

laksanakan dengan seksama dan cermat, kemungkinan hasil yang akan didapatkan juga akan baik.

Pelaksanaan Uji Kompetensi Kejuruan di SMK Negeri 1 Singosari

Tahap pelaksanaan ini berhubungan proses teknis penilaian pada saat UKK di Teknik Mesin SMK Negeri 1 Singosari. Setelah melalui proses persiapan yang matang, maka proses pelaksanaan juga tidak kalah perlu perhatiannya. Proses penilaian ini sangat membutuhkan konsentrasi dan kompetensi untuk menguji. Apalagi penilaian pada UKK ini berhubungan dengan pengakuan terhadap kompetensi seorang siswa lulusan SMK yang nantinya akan bekerja di perusahaan.



Gambar 2 Grafik Nilai Pencapaian Proses (Irwanti, 2014:429)

Grafik pada Gambar 2 menunjukkan beberapa nilai yang perlu diperhatikan. Nilai diatas merupakan hasil penelitian Irwanti (2014:429) yang juga memberikan penjelasan bahwa SMK harus meningkatkan beberapa nilai untuk mencapai indikator yang baik.

Walaupun ada beberapa indikator yang belum terpenuhi dalam pelaksanaan ini, akan tetapi sebagian besar SMK Negeri 1 Singosari telah menjalankan pelaksanaan dengan cukup baik. Jika melihat pada Pedoman UKK 2016, SMK Negeri 1 Singosari telah menjalankan dengan baik. Adapun aspek-aspek yang dimuat dalam Pedoman UKK 2016 (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2016:8) adalah sebagai berikut: (1) Asesor/penguji melakukan penilaian dengan menggunakan lembar penilaian yang telah disediakan; (2) Asesor/penguji melakukan penilaian sesuai karakteristik kompetensi keahlian didasarkan atas unjuk kerja/kinerja/produk yang dihasilkan oleh peserta uji; (3) Asesor/penguji dapat menambahkan komponen penilaian melebihi yang telah ditetapkan oleh pelaksanaan Ujian Nasional (UN) Tingkat Pusat; (4) Asesor/penguji dapat menetapkan indikator yang lebih tinggi dari yang telah ditetapkan pelaksanaan UN Tingkat Pusat; (5) Asesor/penguji dapat melaksanakan ujian praktik ulangan bagi peserta didik untuk komponen yang belum mencapai standar; (6) Asesor/penguji menyerahkan nilai hasil Ujian Praktik Kejuruan kepada pelaksana UNTingkat Satuan Pendidikan dan menjaga kerahasiaannya; (7) Pelaksana UNTingkat Satuan Pendidikan mengirimkan rekapitulasi penilaian hasil Ujian Praktik Kejuruan kepada Pelaksana UN Tingkat Kabupaten/Kota untuk kemudian mengirimkannya ke Pelaksana Ujian Nasional Tingkat Provinsi; dan (8)

Pelaksana UN Tingkat Provinsi mengirimkan rekapitulasi hasil Ujian Praktik Kejuruan kepada Pelaksana UN Tingkat Pusat.

Tahap pelaksanaan UKK di SMK Negeri 1 Singosari sudah berhasil dan mencapai hasil yang cukup maksimal. Hal ini terbukti dengan pembahasan diatas yang telah menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Singosari memenuhi indikator-indikator yang telah digariskan. Selain itu juga sesuai dengan indikator proses seperti yang ada penelitian Irwanti.

Evaluasi dan Penerbitan Sertifikat Uji Kompetensi Kejuruan

Evaluasi dan penerbitan sertifikat uji kompetensi kejuruan merupakan hasil dari pelaksanaan uji kompetensi kejuruan. Hasil nilai-nilai yang telah direkap akan dimasukkan pada sertifikat uji kompetensi kejuruan dan selanjutnya sertifikat akan ditandatangani. Selain itu dari proses UKK ini SMK akan memperoleh banyak manfaat. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Suranto (2012: 7) yang menyatakan bahwa melalui penyelenggaraan kegiatan UKK dapat diperoleh empat hal, yaitu: (1) Informasi apakah kompetensi yang diajarkan oleh sekolah sudah sesuai dengan yang diharapkan sebagaimana dalam standar kompetensi lulusan (SKL); (2) Masukan dari asesor untuk peningkatan sistem pelayanan sekolah; (3) Informasi capaian kompetensi; dan (4) Pengakuan legal. Keempat manfaat yang diperoleh akan memajukan SMK sebagai penyelenggara pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan uji kompetensi kejuruan di SMK Negeri 1 Singosari dijalankan sesuai dengan Pedoman UKK 2016 yang telah diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Hal ini mem-

buktikan bahwa pelaksanaan uji kompetensi di SMK Negeri 1 Singosari berjalan dengan baik. Pelaksanaan uji kompetensi kejuruan di SMK negeri 1 Singosari memiliki penguasaan berkat kerjasamanya dengan industri pasangan yang baik. Hasil dari uji kompetensi kejuruan ini juga bisa menjadi gambaran bahwa hasil lulusan SMK negeri 1 Singosari memang cukup baik bagi industri-industri yang membutuhkan pekerja-pekerja yang memiliki kompetensi dibidangnya terutama teknik pemesinan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan mengenai beberapa hal seperti: (1) Tahap pelaksanaan; (2) Pelaksanaan UKK; (4) Evaluasi dan Penerbitan sertifikat UKK Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Singosari.

Pertama, pada tahap persiapan, SMK Negeri 1 Singosari telah memenuhi tahap-tahap persiapan sesuai dengan Pedoman UKK 2016. Hal-hal yang dipenuhi ini meliputi: verifikasi kelayakan yang dilakukan dengan melibat DU/DI sesuai dengan Pedoman UKK 2016, Verifikasi pengujian eksternal dan internal yang baik dan merujuk pada Pedoman UKK 2016, soal-soal dan pedoman penilaian yang telah disesuaikan seperti pada Pedoman UKK 2016.

Kedua, tahap pelaksanaan yang telah dijalankan dengan maksimal dan cukup baik. Pelaksanaan yang melibatkan pengujian dari eksternal dilakukan dengan prosedur sesuai dengan Pedoman UKK 2016. Pengujian

eksternal dan internal bekerjasama untuk menilai unjuk kerja siswa mulai dari persiapan, proses, dan hasil kerja siswa.

Ketiga, tahap evaluasi dan penerbitan sertifikat juga dijalankan sesuai dengan Pedoman UKK 2016. Evaluasi yang dilakukan melibatkan pengujian DU/DI untuk menentukan kelayakan lulusnya siswa. Pengujian juga diajak untuk merekap nilai serta memberikan saran perbaikan. Sertifikat UKK telah ditanda-tangani oleh DU/DI pasangan. Hal ini memberikan pengesahan secara legal mengenai kompetensi lulusan SMK Negeri 1 Singosari.

Saran

Guru harus memahami tentang UKK yang baik dan benar, serta meningkatkan sertifikasinya sebagai pengujian UKK. SMK harus mempersiapkan UKK dengan baik agar lulusannya mampu diakui oleh DU/DI sebagai lulusan yang kompeten. Salah satunya adalah kerjasama ini akan menjadi pengendali mutu SMK dan sebagai jalinan dengan DU/DI untuk lebih baiknya. DU/DI harus siap dan menerima untuk diajak bekerjasama dengan SMK, karena DU/DI membutuhkan SMK untuk merekrut karyawannya. Sehingga dapat dijadikan ajang seleksi ketika melihat proses UKK di SMK. Dinas Pendidikan harus membantu SMK untuk menjalin kerjasama dengan DU/DI agar pelaksanaan evaluasi berjalan dengan baik serta hasil UKK dapat dijadikan peta pembelajaran di SMK.

DAFTAR RUJUKAN

Abdurrahman. Upaya Mengurangi Kelelahan dalam Uji Kompetensi Keahlian

Otomotif di Sekolah Menengah Kejuruan dengan Uji Model Tidak

- Kontinyu. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 21 Nomor 1 April 2015 hal. 53-69. (Online) (<http://jurnal.dikbud.kemdikbud.go.id/-index.php/jpnk/article/view/176>) diakses tanggal 12 April 2016
- Anggraeni, Novita D. 2014. *Studi Tentang Peran Serta Orang Tua Dan Dunia Usaha/Industri Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 1 Singosari*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FT UM
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. 2016. *Pedoman Penyelenggaraan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) dan Sertifikasi Siswa SMK pada Ujian Nasional Tahun pelajaran 2015/2016*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Online) (<http://www.slideshare.net/nayantakahusna-hartono/pedoman-ujian-kompetensi-keahlian-2016>) diakses tanggal 18 April 2016
- Irwanti, Y.D. Evaluasi Uji Kompetensi Siswa Keahlian Multimedia di SMK se-Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi vol.4 nomor 3 November 2014*. (Online) (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/-2564>) diakses tanggal 18 April 2016
- Jefriando, M. 2015. *BPS: Pengangguran Terbanyak Lulusan SMK*. Surat kabar elektronik: Detik.com. (Online) (<http://finance.detik.com/read/-2015/05/05/145320/2906162/4/bps-pengangguran-terbanyak-lulusan-smk>). Diakses tanggal 18 April 2016
- Pramudyo, A. Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Indonesia dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN Tahun 2015. *JBMA Vol.II No. 2 September 2014*. (Online) (<http://www.amaypk.ac.id/wp-content/uploads/2016/02/mempersiapkan-sumber-daya-manusia-indonesia-dalam-menghadapi-masyarakat-ekonomi-asean-tahun-2015.pdf>) diakses tanggal 1 Mei 2016
- Saraswati, I. Peran Dunia Usaha Terhadap Pendidikan Praktek Kerja Industri. *Jurnal Gardan Tahun 2013 Vol, 20 No.2*. (Online)(<http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/gardan/article/view/99/116>). Diakses Tanggal 15 April 2016
- Subagio, H. 2013. *Dukungan Industri Terhadap Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK di Malang*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Malang: FT UM
- Suranto. 2012. Peningkatan Mutu Pendidikan Kejuruan Berorientasi Pasar Kerja melalui Uji kompetensi Keahlian. *Jurnal UNY february 2012, vol XII, No.1, hal 1-10*. (Online) (journal.uny.ac.id/index.php/efisiensi/article/-view/38-62). Diakses tanggal 15 Maret 2016
- Ulfatin, N. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kementerian Agama. (Online) (<http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU-2003.pdf>) diakses tanggal 28 April 2016
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil, Mikro dan Menengah. Bank Indonesia. (Online) (<http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/UU20Tahun2008UMKM.pdf>) diakses tanggal 28 April 2016